

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar

Luh Putu Devi Arikayanthi¹, Putu Kepramareni^{2*}, Sagung Oka Pradnyawati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: pkepramareni@unmas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and obtain empirical evidence of information technology sophistication, top management support, employee knowledge, work experience, and user satisfaction on the performance of accounting information systems at Village Credit Institutions (LPD) in Denpasar City. The population in the Ubu research were all employees who used SIA who worked at LPDs in Denpasar City, totaling 105 respondents who were determined based on a purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that top management support and work experience had an effect on the performance of accounting information systems, while technological sophistication, employee knowledge and user satisfaction had no effect on the performance of accounting information systems.

Keywords: *Information Technology Sophistication; Top Management Support; Employee Knowledge; Work Experience; User Satisfaction*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terjadi selama ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan beberapa waktu sebelumnya, hal ini menuntut kecepatan dan kemampuan manajer untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien di dalam lingkungan perusahaan. Persaingan yang semakin mengglobal dan semakin kompetitif merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan oleh manajemen dalam menjalankan perusahaannya. Perusahaan dalam usaha memenangkan persaingan yang semakin kompetitif tersebut harus selalu mengetahui lebih banyak informasi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik. Salah satu sistem, informasi yang penting bagi sebuah perusahaan adalah sistem informasi akuntansi yang secara garis besar merupakan rangkaian aktivitas yang menggambarkan pemerosesan data-data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis. Sistem informasi akuntansi atau yang sering disingkat dengan SIA merupakan salah satu penyedia informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Pada Provinsi Bali terdapat sebuah lembaga keuangan yang telah menggunakan SIA, lembaga tersebut adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Menurut LPLPD Provinsi Bali (2014) Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu Lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Pada Provinsi Bali tepatnya di Kota Denpasar terdapat 35 LPD, diantaranya Kecamatan Denpasar Utara terdiri dari 10 LPD, Kecamatan Denpasar Timur terdiri dari 12 LPD, Denpasar Selatan terdiri dari 11 LPD dan Denpasar Barat terdiri dari 2 LPD, yang semuanya sudah menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer untuk mendukung proses dan pengoperasian sistem informasi akuntansi seperti memproses tabungan, deposito dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya, tetapi seringkali terdapat beberapa permasalahan yang terjadi seperti *human error* yang dimana terjadi kesalahan dalam pengisian yang secara tidak sengaja *diinput* tidak sesuai dengan kenyataan. Kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat akan menimbulkan banyak masalah pada Lembaga.

Fenomena lain yang terjadi di LPD Kota Denpasar dapat dilihat dari adanya kasus dugaan korupsi di LPD Desa Adat Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan pada tahun 2022. Perbuatan para tersangka tersebut menimbulkan kerugian yang tidak sedikit, yaitu Rp. 3.749.118.000,- atau tiga miliar tujuh ratus empat puluh sembilan juta seratus delapan belas ribu rupiah. Dalam melakukan tindakan tersebut, pelaku menggunakan dana LPD Desa Adat Serangan tidak sesuai dengan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja. Tersangka diduga tidak mencatat pembayaran bunga atau piutang pada buku kas dan membuat laporan fiktif pertanggung jawaban laba usaha.

Berdasarkan fenomena di atas, permasalahan tersebut dapat terjadi salah satunya karena kurang efektifnya kinerja sistem informasi akuntansi yang menyebabkan informasi akuntansi tidak valid. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi informasi, yang dimana teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnami (2018) dimana mengatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Wilsen (2020) menyatakan Kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA

Selain kecanggihan teknologi adapun faktor lain yaitu dukungan manajemen puncak, faktor ini juga penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen tentang sistem computer dan tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang Sistem Informasi atau terkomputerisasi. Yuliantari (2016) dan Rivaningrum (2015) yang mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian dari Purwaningtyas (2016) juga menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Ariyanti (2015), Artini (2016) dan Nopriani (2017) bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kinerja sistem informasi akuntansi tidak lepas dari pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap sistem informasi. Hal ini merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan kinerja sistem informasi akuntansi. Karyawan bagian akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajer akuntansi. Hasil penelitian dari Efendi (2016) mengatakan bahwa pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan karyawan bagian akuntansi, semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Namun hal tersebut dibantah oleh hasil penelitian sebelumnya dari Atmaja (2014) yang mengatakan bahwa pengetahuan karyawan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena belum sepenuhnya sistem informasi akuntansi digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Selain itu sistem informasi akuntansi belum bisa menyajikan data secara langsung sesuai dengan keinginan user dan harus mengolah data lagi.

Untuk bisa menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi memerlukan pengalaman kerja, karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Dwijyanthi, 2013). Robbins (2003) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Hasil penelitian sebelumnya dari Yunita (2016) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aristarini (2014), Wungow (2018) juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2019) dan Salamiyah (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain pengalaman kerja, kepuasan pengguna sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan sistem informasi, sebab suatu sistem akan tidak efektif dalam membantu pekerjaan apabila ketika

penentuannya tidak melibatkan pemakai sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) menyatakan bahwa kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian menurut Nurhayanti (2017) menyatakan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (behavioral theory) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi (Endang, 2015). Model dalam teori *Technology Acceptance Model (TAM)* ini menjelaskan perilaku para pengguna teknologi informasi untuk melihat dari perspektif kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan penggunaan (*user behavior relationship*) dengan tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor penggunaan utama terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi dari perilaku penggunaan teknologi informasi tersebut.

Technology Acceptance Model (TAM) mengemukakan teori bahwa niat seseorang untuk menggunakan sistem atau teknologi ditentukan oleh dua faktor, yaitu perspektif kemanfaatan (*perceived use fulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan membuat dirinya bebas dari upaya atau lebih mudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Hubungan antara teori dengan penelitian ini terletak pada bagaimana kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi penggunaannya sehingga penting untuk mengetahui factor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja SIA.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem

Pemanfaatan teknologi informasi menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*) mengasumsikan bahwa penerimaan seseorang atas teknologi informasi dipengaruhi oleh persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan. TAM merupakan sebuah sistem informasi tentang bagaimana pengguna datang untuk menerima dan menggunakan teknologi. Teknologi merupakan komponen penting dalam sistem informasi. Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam pengimplementasiannya (Sari dkk, 2021). Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnami (2018) dimana mengatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H1 : Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan teori TAM yang menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada salah satu perilaku pengguna (*user behavior relationship*) bahwa dukungan manajemen puncak untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk partisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan yang diberikan manajemen puncak merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Maka dari itu dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya diarahkan dan meningkatkan kepercayaan para pemakai terhadap sistem sehingga kinerja sistem informasi meningkat. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Purwaningtyas 2016) dan Yuliantari (2016) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pengetahuan Karyawan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pengetahuan karyawan mempunyai peran yang penting dalam kinerja sistem, pengetahuan karyawan dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan dalam aplikasi serta pengembangan kinerja sistem. Sistem informasi menguntungkan sebuah organisasi jika karyawan atau pegawai menyumbangkan pengetahuan (O'Brien, 2013). Tanpa pengetahuan perusahaan ataupun organisasi menjadi kurang efisien dan kurang efektif dalam penggunaan sumber daya dan akhirnya gagal (Laudon, 2014). Memahami perbedaan antara data, informasi, dan pengetahuan itu penting karena semua digunakan dalam studi, pengembangan, dan penggunaan sistem informasi akuntansi (Casey, 2014:7). Tujuan utamanya adalah sangat penting dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan maupun organisasi. Dengan memperoleh pengetahuan, maka para karyawan mudah melakukan tugas yang dibebankan dapat dikerjakan dengan baik dan efektif (Saparwati, 2012). Hasil penelitian sebelumnya dari Efendi (2016) mengatakan bahwa pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan karyawan bagian akuntansi, semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan.

H3: Pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pengalaman kerja menggunakan TAM (Technology Accepted Model) merupakan suatu teori terkait mengenai sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Menurut Davis (1989), Technology Accepted Model (TAM) terdapat dua tambahan perspektif eksternal salah satunya yaitu experience. Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa yang dilakukannya dalam perjalanan hidupnya. Berdasarkan teori ini menggambarkan bahwa pengalaman kerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di perusahaan sangat diprlukab karena sistem informasi akuntansi memberikan manfaat dan kemudahan dalam proses penyusunan laporan sehingga dengan adanya pengalaman kerja sistem informasi akuntansi yang tinggi dalam penggunaan SIA maka akan semakin efektif sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Pengalaman kerja merupakan kemampuan seseorang yang telah diterapkan pada pekerjaannya baik yang telah berlaun maupun yang sedang dijalankan. Pengalaman kerja mencerminkan kualitas dari seseorang. Semakin lama seorang karyawan bekerja maka lebih mudah untuk melaksanakan tugas yang dibebankan tanpa menghadapi kesulitan yang berarti. Pengalaman kerja juga akan menentukan keberlangsungan suatu sistem informasi. Karyawan yang berpengalaman cukup akan dapat mengoperasikan suatu sistem dengan baik pula. Menurut (Purnamawati, 2016) seseorang yang memiliki pengalaman kerja akan menganggap suatu pekerjaan itu bernilai sehingga motivasinya dalam melakukan pekerjaan tersebut akan meningkat karena dipengaruhi oleh rasa tanggung jawabnya yang besar terhadap pekerjaannya tersebut. Hasil penelitian sebelumnya dari Yunita (2016) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aristarini (2014), Wungow (2018) juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H4: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kepuasan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Teori TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan salah satu perilaku pengguna teknologi yaitu sikap terhadap aktivitas pengguna dalam menunjukkan intervensi pribadi personal selaku pengguna yang nyata dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari perencanaan, pengembangan, dan implementasi sistem informasi akuntansi dimana keterlibatan pengguna akan menyebabkan semakin tingginya tingkat kepuasan personal semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi. Kepuasan pengguna akhir sistem informasi dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu sistem informasi. Kepuasan pengguna akhir ini kemudian menjadi bagian dalam pengembangan

model keberhasilan sistem informasi selanjutnya (Doll,1998). Jadi kepuasan pengguna dengan kinerja sistem ini bersifat timbal balik (reciprocal). Jika seseorang merasa puas terhadap sistem informasi yang digunakan, maka mereka akan cenderung untuk merasa nyaman dan aman selama bekerja dengan menggunakan sistem tersebut. Sehingga mereka akan merasa terbantu dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya. Diprediksi bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna akan suatu sistem informasi maka akan semakin tinggi juga kinerjanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) menyatakan bahwa kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H5: Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kota Denpasar. Populasi penelitian ini adalah 525 karyawan yang bekerja pada 35 Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu seluruh karyawan yang bekerja pada LPD Se-Kota Denpasar yang berjumlah 525 orang dan karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang berjumlah 105 responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam pengimplementasiannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Ramadhani (2015), yaitu: Kecanggihan teknologi, Kecanggihan Informasi, dan Kecanggihan Fungsional. Pengukuran variabel independensi menggunakan skala likert 5 poin, dengan arti sebagai berikut: terdiri dari keterangan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu), tidak setuju (TS) dengan skor 2 (dua), kurang setuju (KS) dengan skor 3 (tiga), setuju (S) dengan skor 4 (empat), dan sangat setuju (SS) dengan skor 5 (lima)

Dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengorganisasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Prabowo (2017), yaitu: Kemampuan Manajemen Menggunakan Komputer, Perhatian Terhadap Kinerja Sistem Informasi, dan Rating Pemakaian Sistem Informasi. Pengukuran variabel independensi menggunakan skala likert 5 poin, dengan arti sebagai berikut: terdiri dari keterangan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu), tidak setuju (TS) dengan skor 2 (dua), kurang setuju (KS) dengan skor 3 (tiga), setuju (S) dengan skor 4 (empat), dan sangat setuju (SS) dengan skor 5 (lima).

Pengetahuan karyawan adalah campuran dari pengalaman, nilai informasi, kontekstual, dan wawasan pakar yang ringkas yang menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi dan menggabungkan pengalaman dan informasi baru. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Robbins (2018), yaitu: Pengetahuan (*Knowledge*), Kemampuan (*Abilities*) dan Keahlian (*Skills*). Pengukuran variabel independensi menggunakan skala likert 5 poin, dengan arti sebagai berikut: terdiri dari keterangan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu), tidak setuju (TS) dengan skor 2 (dua), kurang setuju (KS) dengan skor 3 (tiga), setuju (S) dengan skor 4 (empat), dan sangat setuju (SS) dengan skor 5 (lima).

Pengalaman kerja merupakan kemampuan seseorang yang telah diterapkan pada pekerjaannya baik yang telah berlau maupun yang sedang dijalankan. Pengalaman kerja mencerminkan kualitas dari seseorang. Semakin lama seorang karyawan bekerja maka lebih mudah untuk melaksanakan tugas yang dibebankan tanpa menghadapi kesulitan yang berarti. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Cahyanti (2018), yaitu: Mengetahui Relevan, Mendeteksi Kesalahan, Kompletisitas Tugas yang Dikerjakan, Pemberian Kesempatan, Penyelesaian

Pekerjann. Pengukuran variabel independensi menggunakan skala likert 5 poin, dengan arti sebagai berikut: terdiri dari keterangan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu), tidak setuju (TS) dengan skor 2 (dua), kurang setuju (KS) dengan skor 3 (tiga), setuju (S) dengan skor 4 (empat), dan sangat setuju (SS) dengan skor 5 (lima).

Kepuasan pengguna digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan kinerja sistem informasi. Dengan adanya kepuasan dari pengguna sistem, kinerja sistem bisa dinilai layak atau tidaknya dipergunakan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Aningtyas (2019), yaitu: pengalaman dalam Menggunakan Sistem. Pengukuran variabel independensi menggunakan skala likert 5 poin, dengan arti sebagai berikut: terdiri dari keterangan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu), tidak setuju (TS) dengan skor 2 (dua), kurang setuju (KS) dengan skor 3 (tiga), setuju (S) dengan skor 4 (empat), dan sangat setuju (SS) dengan skor 5 (lima).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut:
 $KSIA = \alpha + \beta_1PPP + \beta_2DMP + \beta_3KP + \beta_4KTI + \beta_5PSI + e.....(1)$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, pengetahuan karyawan, pengalaman kerja dan kepuasan pengguna dalam penelitian ini mempunyai nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,30 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid Berdasarkan reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel *dependen* dan variabel *independen* berada di atas nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan pada kuesioner dinyatakan *reliabel*.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIA	105	17.00	35.00	29.2952	2.69231
KTI	105	16.00	30.00	24.0571	2.65601
DMP	105	16.00	30.00	24.9619	2.84174
PK	105	12.00	30.00	23.3714	3.35484
PKK	105	11.00	30.00	23.0762	3.52381
KP	105	9.00	25.00	18.9048	2.81658
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Lampiran 5 (data diolah 2022)

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut:
 $SIA = 17,298 + 0,009KTI + 0,311DMP - 0,137 PK + 0,352PK - 0,046KP$

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	17.298	2.239		7.724	.000		
	KTI	.009	.117	.009	.080	.936	.498	2.010
	DMP	.311	.114	.328	2.717	.008	.455	2.196
	PK	-.137	.190	-.170	-7.18	.474	.118	8.474
	PKK	.352	.160	.517	2.201	.030	.120	8.326
	KP	-.046	.193	-.048	-2.38	.812	.162	6.163

a. Dependent Variable: SIA

Sumber : Lampiran 6 (data diolah 2022)

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien Asym.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Mengacu pada pengujian Multikolinearitas maka dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,1, begitu juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10. Sehingga pada hasil data penelitian ini dikatakan model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas. Dan mengacu pada pengujian heterokedastisitas dapat dijelaskan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi memiliki nilai sebesar 0,994, variabel dukungan manajemen puncak memiliki nilai sebesar 0,655, variabel pengetahuan karyawan sebesar 0,653, variabel pengalaman kerja sebesar 0,711, dan variabel kepuasan pengguna sebesar 0,367. Variabel pada hasil uji tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Koefisien determinasi (R²)

Hasil pengujian menunjukkan koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted* (R²) sebesar 0,310 hal ini artinya 31% variasi kinerja sistem akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sedangkan sisanya 69% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan hasil pengujian dapat diperoleh nilai F-hitung sebesar 10,341 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen yaitu kinerja system informasi akuntansi. Sehingga model ini layak (fit) untuk digunakan.

Uji t

Berdasarkan hasil pengujian, hasil uji statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
 Berdasarkan hasil uji t kecanggihan teknologi informasi (KTI) diperoleh nilai t hitung 0,080 dengan nilai signifikan 0,936 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H1 ditolak.
- 2) Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
 Berdasarkan hasil uji t dukungan manajemen puncak (DMP) diperoleh nilai t hitung 2,717 dengan nilai signifikan 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H2 diterima
- 3) Pengaruh Pengetahuan Karyawan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
 Berdasarkan hasil uji t pengetahuan karyawan diperoleh nilai t hitung -0,718 dengan nilai signifikan 0,474 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya pengetahuan karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H3 ditolak.

- 4) Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
Berdasarkan hasil uji t pengalaman kerja diperoleh nilai t hitung 2,201 dengan nilai signifikan 0,030 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya pengaruh pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja system informasi akuntansi. Sehingga H4 diterima.
- 5) Pengaruh Kepuasan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
Berdasarkan hasil uji t kepuasan pengguna diperoleh nilai t hitung -0,238 dengan nilai signifikan 0,812 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga H5 ditolak.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kota Denpasar

Hipotesis pertama menyatakan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa signifikansi variabel kecanggihan teknologi informasi sebesar 0,936 dimana berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ini dapat diartikan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dalam penelitian disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena kecanggihan teknologi informasi pada LPD di Kota Denpasar tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2021) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh dikarenakan masih sering terjadi kesalahan-kesalahan saat menggunakan sistem informasi dalam kegiatan operasionalnya yang mengakibatkan terjadinya *human error*, dan juga hasil penelitian sebelumnya yang mendukung pernyataan diatas adalah hasil penelitian dari Wilsen (2020) yang mengatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kota Denpasar

Hipotesis kedua yang menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa signifikansi variabel dukungan manajemen puncak sebesar 0,008 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Ini dapat diartikan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena dukungan manajemen puncak pada LPD di Kota Denpasar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya dukungan dari manajemen puncak dalam proses mensosialisasikan pengembangan kinerja sistem informasi akuntansi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistemnya dan ini akan berpengaruh kepada kepuasan pemakai. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuliantari (2016), dan Rivaningrum (2015) yang mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja system informasi akuntansi.

Pengaruh Pengetahuan Karyawan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kota Denpasar

Hipotesis ketiga yang menyatakan pengetahuan karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa signifikansi variabel pengetahuan karyawan sebesar 0,474 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Ini dapat diartikan bahwa pengetahuan karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena pengetahuan karyawan pada LPD di Kota Denpasar tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan tidak semua karyawan di bagian keuangan atau akuntansi pernah menempuh pendidikan akuntansi. Selain itu, tidak semua karyawan mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan sistem informasi akuntansi baik

melalui pendidikan formal atau non formal. Penelitian ini tidak mendukung teori Technology Acceptance Model Theory (TAM) oleh Davis (1989) dimana pengetahuan dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Dalam teori ini dinyatakan bahwa dengan adanya teknologi dipercaya dapat memudahkan seseorang dalam mengerjakan tugas, dimana kemudahan itu akan dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki pengguna. Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atmaja (2014) dan Paramitha (2020) yang mengatakan bahwa pengetahuan karyawan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena belum sepenuhnya sistem informasi akuntansi digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kota Denpasar

Hipotesis keempat yang menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa signifikansi variabel pengalaman kerja sebesar 0,030 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Ini dapat diartikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena pengalaman kerja pada LPD di Kota Denpasar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa yang akan datang, pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme dapat dianggap sebagai kesempatan belajar, dari pengalaman kerja akan membuat orang tersebut bekerja dengan lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2016) dan Wungow (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja system informasi akuntansi.

Pengaruh Kepuasan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kota Denpasar

Hipotesis kelima yang menyatakan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa signifikansi variabel kepuasan pengguna sebesar 0,812 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Ini dapat diartikan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena kepuasan pengguna pada LPD di Kota Denpasar tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kepuasan pemakai kinerja sistem informasi akuntansi baik dari segi kepuasan pemakai atau pemakaian sistem. Hasil penelitian ini terjadi karena pemakai sistem informasi kurang dilibatkan dalam pemakaian sistem itu sendiri sehingga pemakai tidak merasa puas, Sari (2019). Pernyataan diatas juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati (2017) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah: Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengetahuan Karyawan, Kepuasan Pengguna tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan Dukungan Manajemen Puncak dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat keterbatasan penulis dalam penelitian yaitu sebagai berikut yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup Kota Denpasar dengan memperoleh sampel sebanyak 105 orang dari 35 LPD yang terdapat di Kota Denpasar. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan variabel Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Karyawan, Pengalaman Kerja, dan Kepuasan Pengguna.

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang diperoleh, penelitian ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas tempat penelitiannya. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya dapat menambah variabel lain, seperti budaya organisasi, metode pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan. Untuk meminimalisir dan mencegah permasalahan yang timbul pada LPD di Kota Denpasar diharapkan LPD mampu meningkatkan partisipasi pengguna, pengetahuan karyawan bagian akuntansi dan kualitas sistem informasi kepada semua karyawan LPD sehingga mempermudah proses akuntansi sebagai pelengkap penggunaan komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningtyas, A.A. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Mandiri Cabang Kediri. *Jurnal*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Ariyanti, L. 2015. Sistem Informasi Akademik Dan Administrasi Dengan Metode Extreme Programming Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan. *Jurnal*. Universitas Tenokrat Indonesia.
- Artini, N.L.P. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Karyawan di Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar. *Jurnal*. Universitas Warmadewa. Bandung. *Skripsi*. Universitas Islam Bandung
- Cahyanti, Ni Luh Putu Wini. 2019. Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Dan Pengetahuan Karyawan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kec. Abiansema. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. Vol.13 No.5 : pp319-339.
- Doll, W.J, and Torkzadeh, G. 1988. The Measurement of End-User Computing Satisfaction. *MIS Quaterly* . 12:2, pp. 259-274.
- Efendi. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. *Jurnal*. Universitas Muhamaddiyah Sumatera Utara.4(1), 65-78.
- Endang, Fatmawati . 2015. Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nopriani, Ni Ketut. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Renon Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Nurhayati, N. 2015. Pengaruh Teknologi Informasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dibank Mandiri Surapati
- Purnami, Ni Kadek 2018. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Sawah Besar Farma Cabang Denpasar Timur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati.
- Purwangingtyas, Pratista Widya. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Konvensional di Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati.
- Rivaningrum, Ajeng. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Salamiyah, M. 2019. Analisis factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Yuliantari, Kadek. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT BPR DEWANGGA. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati.